

Rancangan Renovasi Interior Panti Asuhan untuk Yayasan Arrahman, Yogyakarta

Orphanage Interior Design Renovation for the Arrahman Foundation, Yogyakarta

Tessa Eka Darmayanti ^{1*}

I Nyoman Natanael ²

Dewi Isma Aryani ²

¹Department of Interior Design, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, West Java, Indonesia

²Department of Visual Communication Design, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, West Java, Indonesia

email: tessaeka82@gmail.com

Kata Kunci

Aktivitas sosial
Desain interior
Media visual

Keywords:

Social activity
Interior design
Visual media

Received: November 2022

Accepted: February 2023

Published: May 2023

Abstrak

Panti asuhan adalah rumah asuh, salah satunya bagi individu yang tidak memiliki orang tua dan memerlukan tempat tinggal serta orang tua asuh. Yayasan Arrahman yang berpusat di Magelang sebagai Lembaga sosial telah banyak melakukan berbagai kegiatan sosial dan mengelola panti asuhan di beberapa tempat di Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan adanya harapan yayasan Arrahman untuk menambah jumlah anak asuh dipanti asuhan cabang Yogyakarta. Harapan tersebut perlu ditunjang dengan perencanaan interior panti yang dapat mengakomodasi anak asuh lebih banyak dengan senantiasa mempertimbangkan aspek fungsional dan juga aspek estetik. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakan perancangan ulang interior sebagai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk merenovasi ruang panti yang sudah ada dengan yang baru dengan desain yang lebih menarik dan akomodatif. Kegiatan perancangan ulang interior ini juga sekaligus memberikan pengarahannya serta saran mengenai desain interior kepada pengurus yayasan supaya dapat diterapkan untuk renovasi ruang lainnya. Adapun pelaksana pengabdian yang dilaksanakan secara daring ini melibatkan tiga dosen dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, Bandung yang dibantu dua mahasiswa Program Sarjana Desain Interior. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah pemahaman yang lebih baik tentang perancangan interior, khususnya panti dan wawasan gagasan merancang ulang sebuah bangunan atau ruang.

Abstract

An orphanage is a foster home for individuals who do not have parents and need a place to live and foster parents. The Arrahman Foundation, based in Magelang as a social institution, has carried out various social activities and managed orphanages in Central Java. Community service activities began with the hope of the Arrahman Foundation to increase the number of foster children at the Yogyakarta branch of the orphanage. The orphanage's interior planning needs to support this hope, which can accommodate more foster children by always considering functional and aesthetic aspects. Therefore, the interior redesign is carried out as a Community Service activity to renovate the existing orphanage space with a new one with a more attractive and accommodating design. This interior redesign activity also provides direction and advice regarding interior design to the foundation's management so that it can be applied to other room renovations. The executor of the service, which was carried out online, involved three lecturers from the Faculty of Arts and Design, Maranatha Christian University, Bandung, with whom two Interior Design Undergraduate Program students assisted. The community service activities result in a better understanding of interior design, especially for institutions, and insight into redesigning a building or room.



© 2023 Tessa Eka Darmayanti, I Nyoman Natanael, Dewi Isma Aryani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4317>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan hidup yang layak dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, ada saja yang kurang beruntung untuk mendapatkannya. Menurut Situmorang (2018) bahwa banyak dari anak yang tidak mendapatkan hidup layak juga tidak punya tempat tinggal dan tidak dapat melanjutkan Pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ainurrahma (2020), bahwa keadaan tersebut dapat ditangani dengan adanya lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan pemerintah ataupun perorangan seperti Panti Asuhan. Panti Asuhan dapat berperan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, memberikan Pendidikan dan menggantikan fungsi Keluarga (Qamarina, 2017). Menurut Departemen Sosial RI, panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar atau anak kurang beruntung dengan memberikan penyantunan, pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga mendapatkan kesempatan memadai bagi perkembangan dan kehidupannya (Rangkuti, 2019).

Sebagai bentuk konkrit dari kepedulian pada kehidupan manusia yang layak, ditunjukkan oleh Yayasan Arrahman sebagai lembaga sosial di Magelang yang memiliki beberapa panti asuhan di Jawa Tengah, salah satunya di daerah Palagan, Yogyakarta. Yayasan ini mempunyai harapan untuk dapat menambah kapasitas anak asuhnya tetapi ruang di dalam panti tidak dapat memenuhi dan memerlukan perancangan ulang ruang dalam (interior) panti. Untuk mencapai harapan tersebut Yayasan Arrahman menggandeng beberapa pengajar dari Fakultas Seni Rupa dan Desain yaitu pengajar dari program sarjana Desain Interior dan program sarjana Desain Komunikasi Visual dengan tujuan mendapat hasil perancangan interior yang tepat, sesuai dan estetik secara visual. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini patut dijalankan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan Yayasan Arrahman akan menerapkan ide perancangan interior panti yang diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. Hasil pengabdian ini diharapkan memberikan kelancaran misi Yayasan Arrahman untuk lebih banyak menampung anak asuh dengan gagasan perancangan yang diberikan.

METODE

Kondisi pandemi COVID-19 mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab harapan Yayasan Arrahman melalui media online. Hal tersebut dilakukan karena tidak memungkinkan untuk mengunjungi panti secara langsung. Namun keadaan tersebut tidak membatasi apalagi menutup kemungkinan dalam berbagi ilmu dan mengabdikan kepada masyarakat. Penggunaan internet atau media online memungkinkan individu untuk tetap memperoleh dan bertukar informasi apapun tanpa terhambat keadaan yang berlaku, serta tanpa terbatas oleh "ruang" dan waktu (Bariyyah & Permatasari, 2017). Pernyataan itu sejalan dengan Majid *et al.* (2021) bahwa kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara blended learning, baik secara offline yaitu tatap muka, maupun secara jarak jauh atau online. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap yang didukung oleh media online yaitu tahap permohonan melalui Whasapp, tahap sesi diskusi dan tahap pengabdian final melalui Zoom.

Tahap satu adalah diterimanya surat permohonan perancangan panti dari pihak yayasan melalui platform WhatsApp yang disertai dengan sketsa denah dan video panti. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan menentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, kemudian melihat keadaan lingkungan panti melalui video, diikuti dengan membuat perancangan denah dasar panti oleh mahasiswa dengan konsultasi dosen. Tahap dua mengadakan sesi diskusi melalui Zoom pada tanggal 13 April 2022 untuk memberikan beberapa alternatif denah panti dan mendapatkan gambaran keperluan tambahan. Selain itu terdapat sesi tanya-jawab serta tanggapan dengan pihak yayasan tentang gagasan perancangan ruang panti. Hal itu diperlukan untuk mendapatkan hasil akhir perancangan ruang panti yang optimal. Tahap terakhir adalah sesi akhir pengabdian pada tanggal 18 Mei 2022 melalui Zoom. Kegiatan akhir tersebut

berupa presentasi perancangan ruang panti secara keseluruhan berdasarkan masukan dari pihak yayasan dan desain yang dipilih pada sesi diskusi sebelumnya.

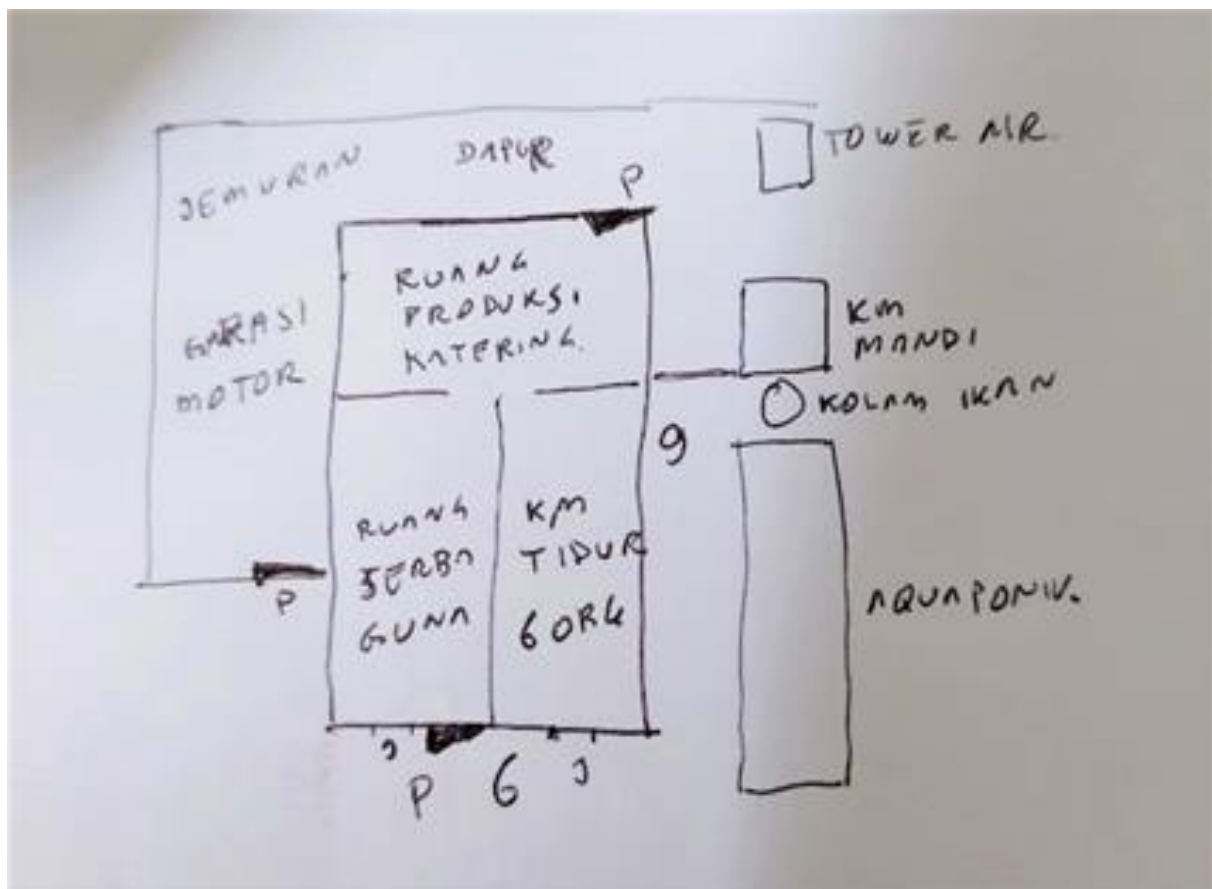
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang ilmu desain interior dan gambaran perancangan ruang panti asuhan berupa gagasan atau ide desain. Desain interior adalah ilmu untuk memahami perilaku penghuni dan untuk membantu pemilik properti menciptakan ruang fungsional di dalam bangunan, termasuk bentuk dinding, lantai, dan banyak lagi. Pernyataan itu didukung oleh Grove (2017) bahwa desain interior mencakup hubungan antara penghuni dan lingkungan binaannya. Sedangkan desain interior panti adalah yang dapat memberikan solusi bagi penghuni panti sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan ruang (Sayyidah, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka sebuah perancangan interior diperlukan pengetahuan siapa yang menghuni dan kebiasaan atau aktifitas harian penghuni, sehingga diperoleh gambaran kebutuhan ruang fungsionalnya. Menurut pengurus yayasan Arrahman pada sesi diskusi melalui Zoom mengatakan bahwa penghuni panti asuhan cabang Palagan, Yogyakarta adalah perempuan dengan usia perguruan tinggi (kuliah) yang memerlukan area yang dapat digunakan untuk menerima tamu, belajar atau diskusi, memasak, mencuci, setrika dan jemur yang lebih memadai serta area untuk solat berjamaah atau kajian agama.

Perancangan Awal dan Rekomendasi Desain Panti Asuhan Arrahman, Palagan

Pada proses kegiatan pengabdian, pihak yayasan mengirimkan skesa denah panti dan video (Gambar 1 dan 2) yang memperlihatkan keseluruhan area ruang panti untuk menjadi sumber gagasan dan media visual tim pengabdian.



Gambar 1. Sketsa Panti dari Pihak Yayasan Arrahman

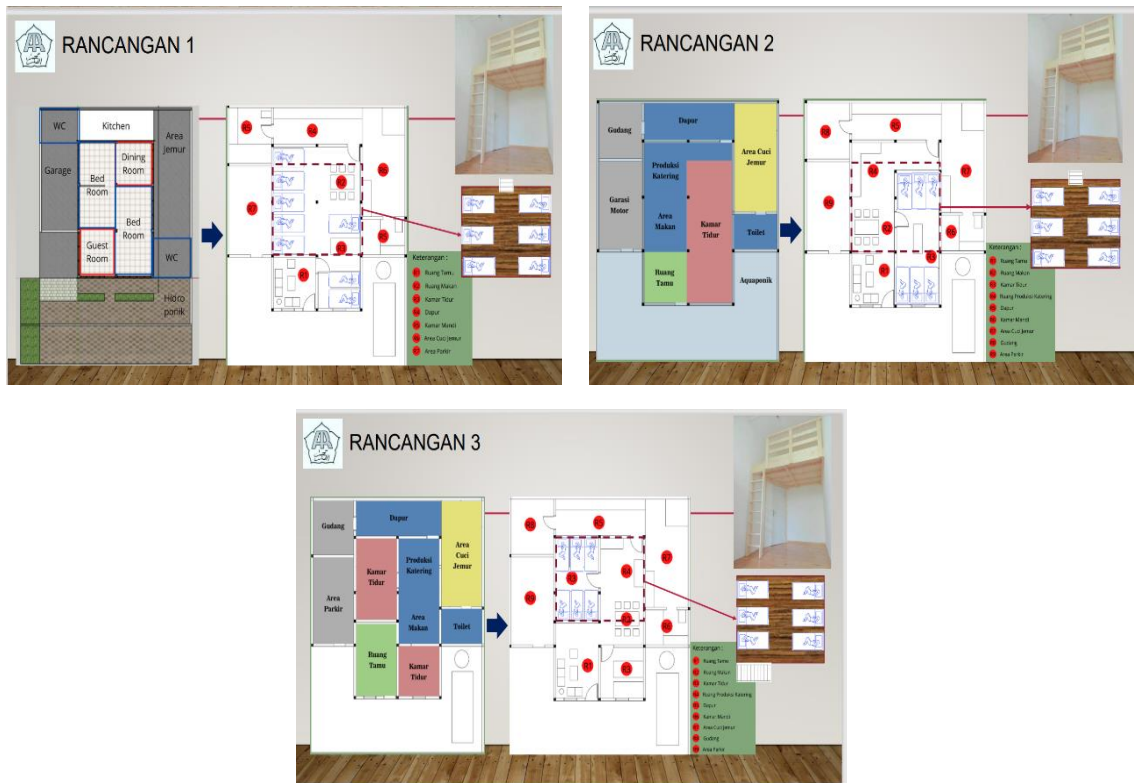


Gambar 2. Potongan Scene Video Panti Arrahman, Palagan, Yogyakarta

Berdasarkan itu, dihasilkan tiga alternatif rekomendasi rancangan ruang panti asuhan yang kemudian di presentasikan pada Sesi Diskusi pada tanggal 13 April 2022 dengan tim pengabdian dan pihak yayasan Arrahman (Gambar 3 dan 4).

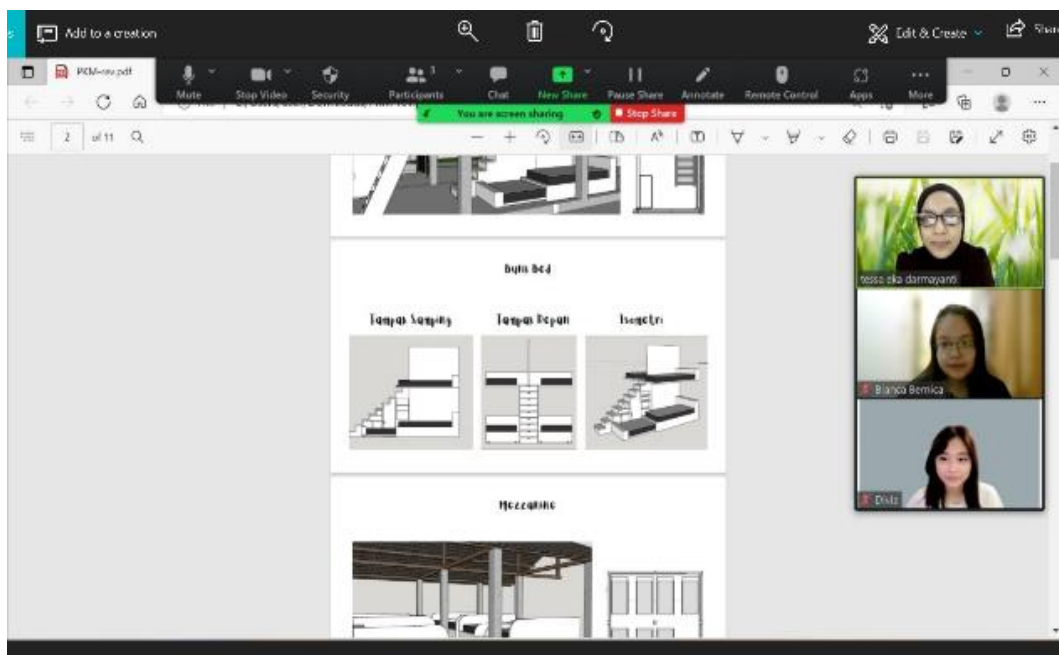


Gambar 3. Sesi Diskusi Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Tiga Alternatif Gagasan Rancangan Panti Arrahman, Palagan, Yogyakarta

Sesi diskusi berlangsung hampir dua jam, dipenuhi dengan berbagai pertanyaan yang menarik seputar keperluan, kebiasaan, dan permintaan dari pihak yayasan maupun penghuni panti. Serta pertanyaan seputar bangunan panti, mengenai apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam hal renovasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut penting diperoleh jawabannya karena sangat berpengaruh dalam proses merancang sebuah ruang interior. Hal itu juga berpengaruh pada merancang hubungan antar ruang sesuai aktivitas penghuni, tipe ruang yang diperlukan dan dimensi ruang atau besarnya ruang. Mengapa penting diketahui? Karena penataan ruang dapat mempengaruhi penghuninya.



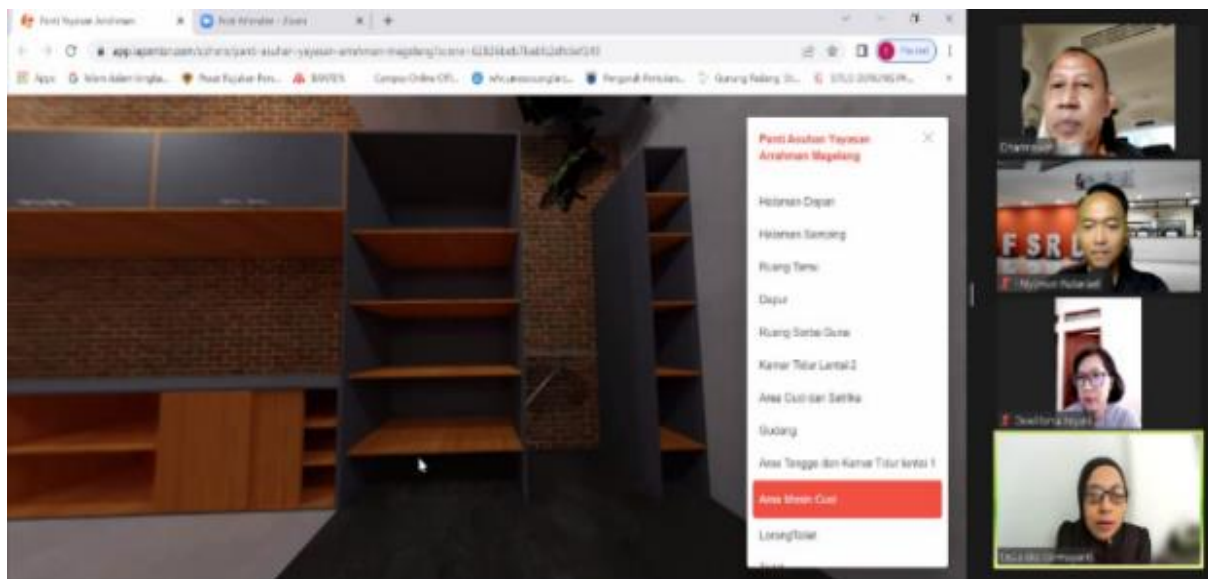
Gambar 5. Kegiatan Asistensi Perancangan Panti antara Mahasiswa dan Dosen

Pernyataan di atas didukung oleh Ratodi (2015) yang mengatakan bahwa di dalam proses perancangan harus mempertimbangkan dua aspek, aspek bangunan atau yang akan di huni dan aspek manusia atau yang akan menghuni. Keduanya perlu diketahui karena saling mempengaruhi. Terdapat konsep dasar merancang yaitu mengidentifikasi, mengadakan studi, memprediksi dan melakukan tindakan (merancang). Di akhir sesi diskusi, tim pengabdian bertanya tentang pilihan dari ketiga alternatif rancangan dan pihak yayasan memilih Rancangan 2 untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penghuni panti asuhan Arrahman, Palagan. Mahasiswa Program Sarjana Desain Interior melakukan revisi dan pengembangan desain ruang panti dengan asistensi dari ketiga dosen tim pengabdian, kemudian optimasi rancangan atau desain dipresentasikan kembali pada 18 Mei 2022.

Perancangan Ulang Panti Asuhan Arrahman, Palagan – Rancangan 2

Kegiatan lanjutan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan pada Rabu, 18 Mei 2022 dengan presentasi rancangan terpilih yang dihadiri oleh tim pengabdian dan pihak yayasan Arrahman (Gambar 6).

Pada presentasi tersebut perancangan interior panti telah dikembangkan dan dibuat lebih detail, baik pada layout interior maupun furniture berdasarkan permintaan pada pertemuan daring sebelumnya, terutama pada untuk menambah fasilitas tempat tidur lebih banyak, memerlukan area luas pada bagian depan bangunan panti, dengan tujuan dapat menerima tamu dalam jumlah banyak atau dapat menampung dalam kegiatan lain seperti belajar bersama, mengaji bersama atau solat berjamaah. Selain itu juga memerlukan dapur yang lebih luas, kamar mandi yang lebih banyak dan area cuci, jemur dan setrika yang memadai (Gambar 7). Proses perancangan diperlukan kreativitas agar menghasilkan ruang yang berbeda namun menarik. Pernyataan tersebut didukung oleh Darmayanti (2022) bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang menghasilkan rancangan yang memiliki kebaruan.

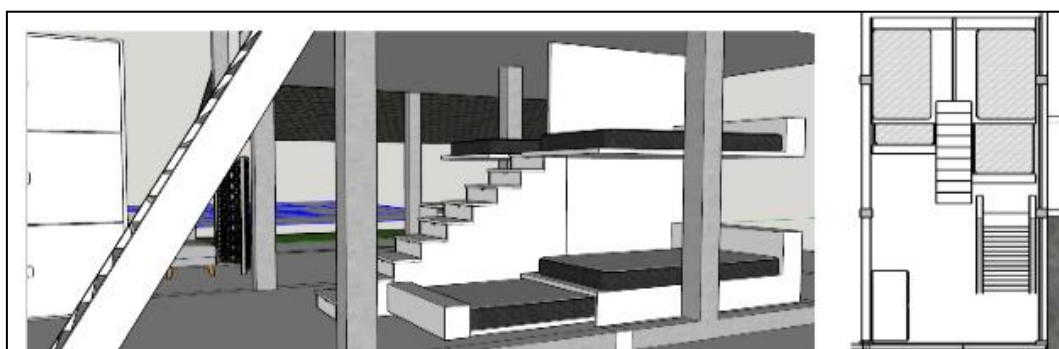


Gambar 6. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara Daring: 18 Mei 2022

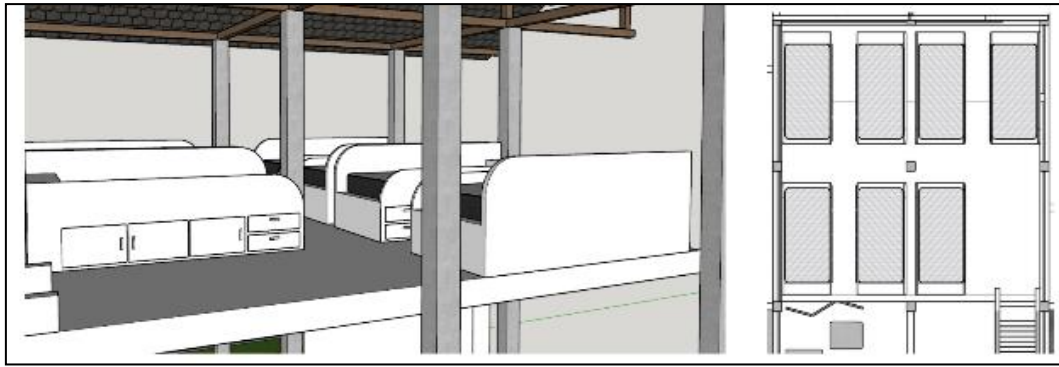


Gambar 7. Pengembangan Denah Panti Arrahman, Pallagan, Yogyakarta

Pada proses pengembangan rancangan 2, dua mahasiswa dari Program Sarjana Desain Interior memberikan gagasan layout dan bentuk furniture terutama tempat tidur yang sesuai dengan permintaan pihak yayasan panti, supaya panti tersebut dapat menampung lebih banyak penghuni. Oleh karena itu, dibuat tempat tidur tingkat yang dilengkapi juga dengan lemari dan laci penyimpanan. Kamar tidur lantai 1 dilengkapi dengan 6 tempat tidur (Gambar 8) dan area mezzanine (loteng) yang berada di atas kamar tidur, dan ruang makan terdapat 7 tempat tidur. Tangga yang menuju ke area mezzanine yang semula berada di luar kamar tidur, dipindahkan menjadi di dalam ruang tidur supaya lebih bersifat pribadi (*private*) (Gambar 9).

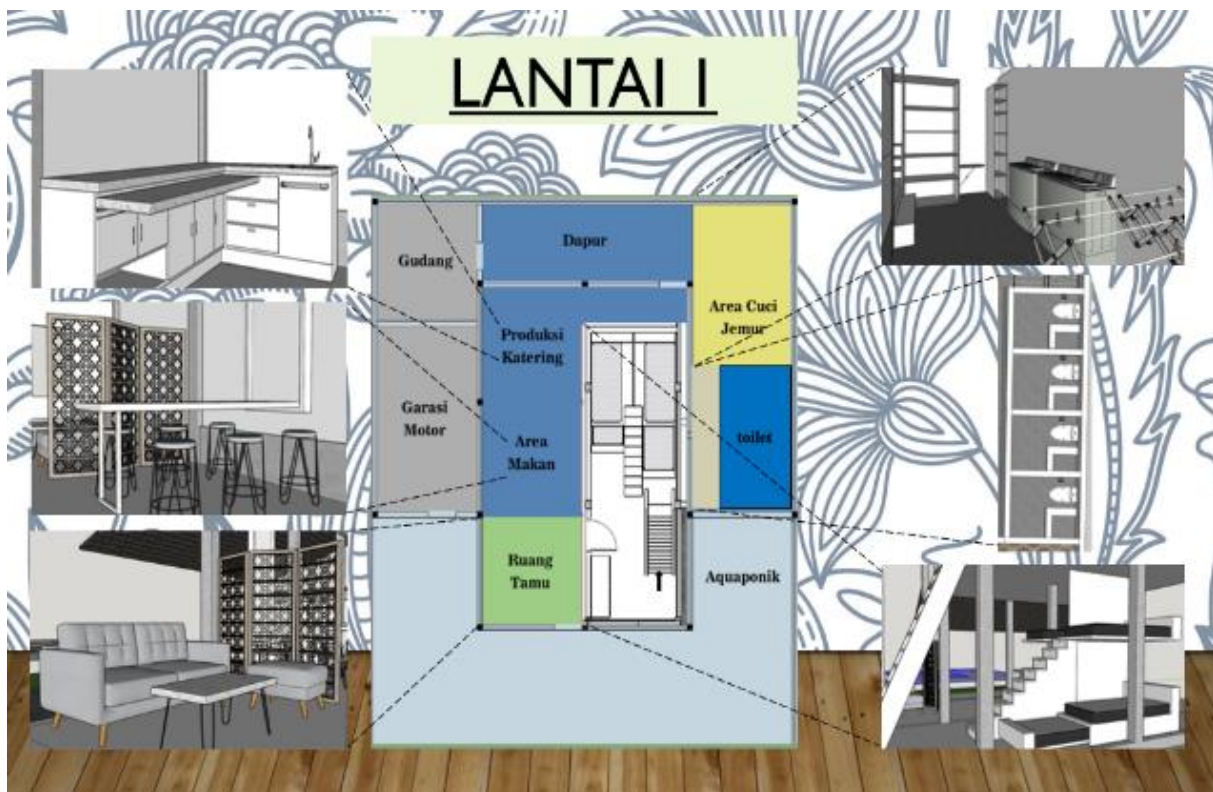


Gambar 8. Desain Tempat Tidur Lantai 1



Gambar 9. Desain Tempat Tidur Area Mezzanine

Presentasi pada sesi final kegiatan PKM ini banyak menampilkan perspektif ruang-ruang yang telah di rancang dengan estetis supaya dapat lebih dipahami oleh pihak dari yayasan dan gambar-gambar tersebut dapat diberikan kepada pekerja renovasi nanti (Gambar 10).

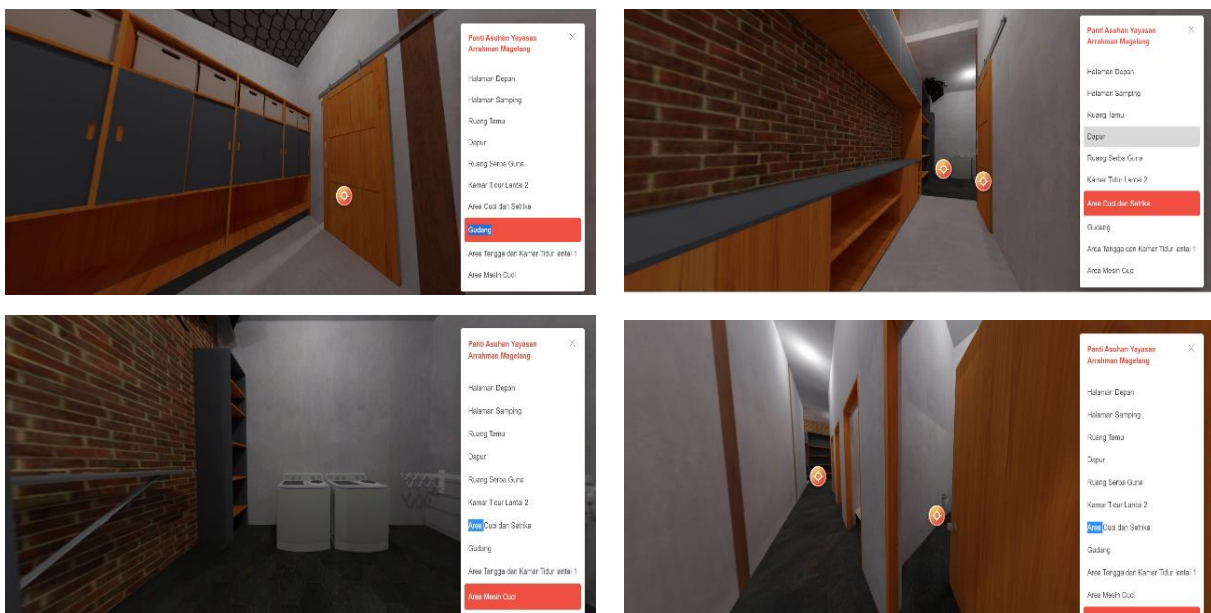


Gambar 10. Denah dan Perspektif setiap Ruang Panti Arrahman, Pallagan, Yogyakarta

Kegiatan kolaborasi antar Program Studi yang terlibat pada kegiatan PKM ini juga terlihat dari hasil optimasi perancangan ulang panti, yaitu rancangan yang sudah dibuat oleh mahasiswa Program Sarjana Desain Interior di poles secara visual oleh Program Sarjana Desain Komunikasi Visual. Perancangan panti menjadi lebih nyata yang diolah dengan aplikasi Lapentor (<https://app.lapentor.com/>). Pada aplikasi tersebut, pemirsa dapat melihat bagian depan (*façade*) bangunan panti (Gambar 11) dan berjalan masuk ke dalam bangunan panti dan melihat sekeliling ruang dengan lebih atraktif dan jelas secara virtual tiga dimensi (3D) (Gambar 12).



Gambar 11. Bagian Depan Bangunan Panti Arrahman, Pallagan, Yogyakarta



Gambar 12. Perspektif Ruang Panti Arrahman, Palagan, Yogyakarta dengan Aplikasi Lapentor: Ruang Gudang & Dapur (atas) - Area cuci-jemur & km. mandi (bawah)

Pernyataan tentang lapentor memberikan hasil yang menarik didukung oleh Adytio (2017) yang menyatakan bahwa lapentor merupakan salah satu website yang menarik karena dapat memberikan tur secara virtual. Pengguna dapat langsung menekan atau klik nama lokasi yang tertera pada sidebar aplikasi, dan langsung pengguna dapat langsung “menuju” ke tempat yang diinginkan. Aplikasi lapentor tidak hanya membantu yayasan Arrahman dalam melihat perancangan interior panti, namun dapat juga mempermudah menjelaskan kepada pekerja dalam proses renovasi panti selanjutnya. Kegiatan PKM ini ditutup dengan tanggapan desain dan harapan dari pihak yayasan serta ucapan terima kasih dari kedua belah pihak karena masing-masing telah mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Artikel ini telah membuktikan bahwa desain renovasi panti tetap dapat dilakukan walaupun lokasi tim pengabdian berada di Bandung, pihak yayasan berada di Magelang dan lokasi panti berada di Palagan, Yogyakarta. Perancangan Interior panti ini sederhana, tetapi memberikan dampak nyata kepada pihak yayasan. Gagasan perancangan yang diterjemahkan pada gambar-gambar desain dua dimensi dan tiga dimensi ternyata memberikan wawasan dan pengalaman tersendiri bagi pihak panti. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai yaitu membuat perubahan ruang panti yang sudah ada dengan yang baru dengan desain yang akomodatif, fungsional dan lebih menarik. Proses digitalisasi juga menjadi nilai tambah pada kegiatan pengabdian ini karena dapat memberikan gambaran nyata secara 3 dimensi keseluruhan desain panti. Kegiatan PKM ini kiranya dapat memberikan gambaran lain sebagai pengembangan ide pada proses perancangan yang akan dilakukan oleh pihak panti sehingga dapat memberikan manfaat yang terus-menerus. Hal tersebut juga dapat menjadi rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya. Kegiatan pengabdian ini juga sebagai sarana praktik mahasiswa untuk lebih mengenal keinginan dan keperluan client dengan menghadirkan perancangan yang sesuai dan estetis. Hal tersebut juga diharapkan dapat bermanfaat ketika lulus dapat lebih matang di dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Arrahman yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk berbagi dalam perancangan panti dengan leluasa berkomunikasi dengan penghuni panti supaya kelancaran merancang berjalan dengan baik. Selain itu ucapan terima kasih tidak terlewat kepada LPPM, Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- Adytio, A. (2017). Pembuatan Virtual Reality Tour dengan Metode Gambar Panorama untuk Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ainurrahma, S. (2020). Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Al Marhamah Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Bariyyah, K. & Permatasari, D. (2017), Pelatihan Pemanfaatan Media Online dalam Layanan Bimbingan Konseling bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan Madura. *Dedication: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, **1**(1), 63–69.
- Darmayanti, T. E. (2022). Training on making patterned cloth with the shibori technique to improve the skills of the inmates of the Sukamiskin Kelas Ila Bandung women's prison. *Community Empowerment*, **7**(2), 313-319. <https://doi.org/10.31603/ce.5900>
- Grove, J. (2017). *Interior Design: A Professional Guide*. Newcastle: RIBA Enterprises.
- Majid, N.W.A., Fauzi, A., Sari, D.P., Ridwan, T., Widodo, S., Meyriska, N., et al. (2021). Pengembangan Keterampilan Digital Content Creator Pelajar Tingkat Menengah Atas di Kabupaten Purwakarta. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, **5**(2), 283-291. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v5i2.9898>
- Qamarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan. *eJournal Administrasi Negara*. **5**(3), 6488-6501.
- Rangkuti, L. A. C. (2019). Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ratodi, M. (2015). *Metode Perancangan Arsitektur*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.

Sayyidah, S. A. R. (2018). *Desain Interior Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Berkonsep Homey*. Skripsi. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Situmorang, J. S. (2018). *Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.